

**PENDIDIKAN SHALAT BAGI PASIEN PANTI REHABILITASI SOSIAL
JIWA DAN NARKOBA BUNGKANEL KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:
YUNIA NUR ISTIQOMAH
NIM. 1323301101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PENDIDIKAN SHALAT BAGI PASIEN PANTI REHABILITASI SOSIAL
JIWA DAN NARKOBA BUNGKANEL KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA**

YUNIA NUR ISTIQOMAH
NIM.1323301101

ABSTRAK

Pendidikan shalat merupakan usaha sadar untuk menyiapkan manusia melalui kegiatan pengajaran latihan tindakan shalat lima waktu yang merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim. Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba Bungkel memiliki sebuah program yaitu membekali pasien-pasiennya dengan memberikan pendidikan mengenai shalat, ini bertujuan supaya para pasien tetap menjalankan rukun Islam yang kedua yaitu menjalankan ibadah shalat walaupun orang yang mengalami gangguan kejiwaan tidak diwajibkan untuk shalat

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pendidikan shalat bagi pasien panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba bungkel kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah , ketua panti, petugas panti dan pasien panti. Analisis data penulis menggunakan analisis interaktif, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menggambarkan bagaimana pendidikan shalat bagi pasien Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa dan Narkoba bungkel diberikan berjalan dengan lancar, karena dalam penyampaian materi tentang pendidikan dilakukan secara sedikit demi sedikit dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan dapat memotivasi pasien melaksanakan shalat, dan dengan adanya pemberian hadiah setiap selesai pelatihan pendidikan shalat menjadikan pasien bersemangat untuk belajar shalat

Kata Kunci: Pendidikan Shalat, Bagi Pasien Panti Rehabilitasi Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENDIDIKAN SHALAT DI PANTI REHABILITASI	
A. Pendidikan Shalat	13
1. Tujuan Pendidikan Shalat	13
2. Materi Pendidikan Shalat	15

3. Metode Pendidikan Shalat.....	40
B. Pasien	44
1. Pengertian Pasien	44
2. Hak-Hak Pasien.....	44
C. Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba.....	48
Pengertian Panti Rehabilitasi Sosial.....	48
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian	51
B. Sumber Data.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data	53
D. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Penyajian Data.....	58
1. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba	58
2. Visi Dan Misi	59
3. Data Karyawan Dan Pasien.....	60
4. Sarana Dan Prasarana.....	60
B. Pendidikan Shalat Bagi Pasien Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba Bungkanel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga	63
C. Analisis Data	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-Saran	86
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.¹ Kata pendidikan telah didefinisikan berbeda-beda oleh berbagai kalangan, namun pada dasarnya semua pandangan yang berbeda itu memiliki pengertian yang sama yaitu, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran tetapi suatu proses transfer ilmu berkala, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.²

Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia, dengan kata lain ialah suatu upaya untuk “memanusiakan manusia”. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga ia dapat melaksanakan hidupnya sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting

¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 89

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Melenium III*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2012), hlm. 4

pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.

Rasululloh Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menurut ilmu itu diwajibkan atas tiap orang islam” (HR. Ibnu Barri).³

Dalam pendidikan terdapat tiga unsur utama yang harus ada dalam proses pendidikan, yaitu:⁴

1. Pendidik
2. Peserta didik
3. Ilmu atau pesan yang disampaikan

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan. Pada dasarnya Allah Swt menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepadanya. Ibadah kepada Allah Swt merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah Swt adalah dzat yang menciptakan manusia bahkan dunia seisinya. Beribadah sendiri mempunyai efek positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Dengan ibadah, hati menjadi tenang, perilaku terkendali, dan orientasi hidup tertata dengan baik. Dekat dengan Tuhan menyebabkan hidup menjadi visioner, melihat jauh kepedan, dan tidak hanya memandangi kesenangan sesaat (duniawi) dan melupakan hidup di akhirat nanti.⁵

Bagi umat Islam ada Rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan sesuai dengan kemampuan. Rukun Islam yang dimaksud ialah syahadat,

³ Heri Jaugari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 1

⁴ Heri Jaugari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm. 14

⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 159

shalat, puasa, zakat, dan haji. Sebagaimana di terangkan dalam sebuah hadits sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمرَ قَالَ: عن ابن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، بُنِيَ الإسلامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ

أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

(رواه البخاري)

Dengan melaksanakan rukun-rukun Islam, maka ke-Islaman seseorang akan menjadi makin mantap dan sempurna, dan ini adalah tanda dari orang-orang yang beriman.⁶

Di antara kewajiban setiap muslim yang sudah mukallaf adalah menjalankan perintah agama, salah satu di antaranya adalah shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat lima waktu adalah salah satu dari Rukun Islam yang kedua. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali ditanyakan nanti dihari kiamat adalah shalat.⁷ Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dikerjakan bagi setiap umat muslim. Lain dengan perintah Allah Swt yang lain, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui malaikat jibril, perintah shalat ini diberikan langsung oleh Allah Swt. Nabi Muhammad Saw menerima perintah untuk shalat ketika beliau melaksanakan Mi'raj. Pada awalnya, shalat wajib diperintahkan oleh Allah

⁶al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari jilid I*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H), hlm. 14

⁷Wawan Susetya, *Rahasia Waktu Mustajab*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2008), hlm. 20.

Swt lima puluh kali dalam sehari semalam, sampai mendapat keringanan menjadi lima kali dalam sehari semalam.⁸

Firman Allah Swt “Kerjakanlah shalat dan bayarkanlah zakat, dan setiap pekerjaan yang baik yang kamu kerjakan untuk dirimu, niscaya akan kamu dapati kembali nanti pada sisi Alloh. Sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah: 2: 110).⁹Shalat merupakan bentuk komunikasi langsung yang membuktikan bahwa seorang manusia percaya dan iman yang sebenarnya terhadap Allah Swt. Tanpa mengerjakan shalat maka akan putuslah hubungannya dengan tuhan. Shalat juga merupakan pembeda antara seorang muslim dengan seorang kafir. Didalam shalat kita berdialog, berkomunikasi langsung dengan Allah, manusia yang tidak melakukan komunikasi kepada tuhan, secara tidak langsung meniadakan kekuasaan-Nya.¹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, di dapatkan data bahwa dipanti tersebut hanya menanganani pasien-pasien yang mengalami gangguan kejiwaan dan pasien yang menggunakan obat-obatan terlarang. Di panti tersebut memiliki sebuah program yaitu membekali pasien-pasiennya dengan memberikan pendidikan mengenai shalat, dan menyediakan tempat sendiri untuk melaksanakan ibadah shalat untuk para pasiennya. Meskipun ukurannya tidak terlalu luas, namun

⁸ Zainul Arifin, *Shalat Mikhraj Kita Menghadap-Nya Seri Ibadah Shalat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 2

⁹ Asep Muhyiddin dan Asep Salahuddin, *Salat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14.

¹⁰ Zainul Arifin, *Shalat Mikhraj Kita Menghadap-Nya Seri Ibadah Shalat*, hlm. 8-9.

cukup untuk menampung para jamaah shalat. Jamaahnya sendiri terdiri dari para petugas yang sudah mendapatkan surat keputusan dari kemensos, penjaga, dan pasien-pasien yang ada dipanti rehabilitasi tersebut (pasien yang keadaannya sudah stabil) dan diimami sendiri oleh pemilik tempat rehabilitasinya secara langsung yaitu bapak KH. Supono Mustadjab.¹¹

Kebanyakan pasien yang ada di dalam panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba bungkanel ialah mereka yang sudah baligh atau mukallaf. Dalam perspektif agama, usia baligh ditandai oleh keluarnya sperma bagi anak pria dan haid bagi anak wanita, atau maksimal 15 tahun.¹² Hukum melaksanakan shalat lima waktu adalah fardlu ‘ain, yaitu wajib bagi setiap orang melaksanakannya, baik pria maupun wanita. Hanya bagi wanita yang haid ada keringanan untuk tidak melaksanakan shalat.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENDIDIKAN SHALAT BAGI PASIEN PANTI REHABILITASI SOSIAL JIWA DAN NARKOBA BUNGKANEL KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi

¹¹ Bersumber dari Hasil Wawancara di Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa dan Narkoba Bungkanel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Minggu 24 April 2016

¹² Mardaham, *Agama yang Lurus Benar*, (Jakarta; Kalam Mulia, 1989), hlm. 12

¹³ Saidus Syahar, *Asas-asas Hukum Islam*, (Bandung: Alumni, 1985), hlm. 30

penelitian ini yang merupakan cerminan judul, maka perlu ditegaskan tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian berikut ini:

1. Pendidikan Shalat

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata dasar “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan, yaitu proses pengembangan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran. Pendidikan adalah usaha sadar yang terus menerus untuk mewujudkan manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan anggun sikap moralnya adalah harapan kita bersama.¹⁴ Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia, dengan kata lain ialah suatu upaya untuk “memanusiakan manusia”. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga ia dapat melaksanakan hidupnya sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, pendidikan mengubah semuanya. Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran tetapi suatu proses transfer ilmu berkala, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.¹⁵

Shalat secara etimologis berarti doa dan secara terminologis para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriyah shalat berarti

¹⁴ Ajat Sudrajat, dkk, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 128

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Melenium III*, hlm. 4

beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sedangkan secara hakiki shalat adalah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah Swt yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaran dan kesempurnaan kekuasaan-Nya. Di antara kewajiban setiap muslim yang sudah mukallaf adalah menjalankan perintah agama, salah satunya adalah shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali ditanyakan nanti dihari kiamat adalah shalat.

Jadi, dari definisi mengenai pendidikan dan shalat dapat disimpulkan bahwa pendidikan shalat merupakan usaha sadar untuk menyiapkan manusia melalui kegiatan pengajaran latihan tindakan shalat lima waktu yang merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim.¹⁶

2. Pasien

Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada tenaga ahli(dokter).¹⁷

3. Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa dan Narkoba Bungkel

Panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba Bungkel atau Yayasan An-Nur Mustadjab merupakan sebuah tempat rehabilitasi sosial yang

¹⁶ Definisi Dari Penulis Mengenai Pengertian Pendidikan Shalat

¹⁷ Pasal 1 Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran

terletak di desa Bungkanel kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbaingga. Di panti tersebut terdapat pasien yang mengalami gangguan kejiwaan dan pasien yang pernah menggunakan obat-obatan terlarang (Narkoba). Seperti diketahui rehabilitasi sosial merupakan suatu proses kegiatan pemulihan terpadu baik secara fisik, mental maupun sosial. Ini diharapkan supaya para pasien dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan di masyarakat.

Panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba Bungkanel ini memiliki sebuah program yaitu membekali pasien-pasiennya dengan memberikan pendidikan mengenai shalat wajib lima waktu, dan menyediakan tempat sendiri untuk melaksanakan ibadah shalat bersama para pasiennya yang sudah stabil. Sehingga menambah nuansa islami panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba Bungkanel.

Jadi, maksud dari judul “pendidikan shalat bagi pasien panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba bungkanel kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga” dalam penelitian ini adalah bentuk pendidikan shalat yang diberikan oleh pemilik yayasan kepada para pasiennya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

” Bagaimana pendidikan shalat bagi pasien panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba bungkanel kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga? ”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui bagaimana pendidikan shalat bagi pasien panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba bungkanel kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga?”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai wawasan bagi pemilik panti rehabilitasi dalam memberikan pendidikan shalat bagi pasien
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan pendidikan shalat bagi pasien

b. Manfaat Praktis

1. Menjadi rujukan bagi pemilik panti rehabilitasi dalam melakukan pendidikan shalat bagi pasien
2. Sebagai salah satu solusi alternatif penyelenggara rehabilitasi dalam melakukan pendidikan shalat bagi pasien
3. Menjadi panti rehabilitasi sosial yang direkomendasikan untuk masyarakat yang ingin mengobati kerabatnya yang mengalami gangguan kejiwaan dan pengguna narkoba

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian mengenai penelitian yang mengandung arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Adapun buku dan hasil penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Lukman Hakim (2015) yang berjudul “Pengaruh terapi religi shalat dan dzikir terhadap kontrol diri klien penyalahgunaan narkoba” di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitiannya ia lebih menitik beratkan pada pengaruh terapi shalat dan dzikir terhadap kontrol diri klien penyalahgunaan narkoba.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Imma Dahliyani (2012) yang berjudul “Pembinaan keagamaan pada santri Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa dan Narkoba Pondok Pesantren Ma’umatul Mubarak, Sayung-Demak” di STAIN Salatiga. Dalam penelitiannya ia lebih menitik beratkan pada model pembinaan keagamaan pada santri Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa dan Narkoba Pondok Pesantren Ma’umatul Mubarak.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Aqilatul Munawaroh (2014) yang berjudul “Peranan pendidikan agama Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Madani Mental Health Care” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam

¹⁸ Skripsi tersebut diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015)

¹⁹ Skripsi tersebut diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga (2012)

penelitiannya ia lebih menitik beratkan pada peranan pendidikan agama Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba.²⁰

Dari ketiga skripsi yang dijadikan rujukan, terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai peranan shalat bagi pasien yang mengalami gangguan kejiwaan dan pengguna narkoba. Selain persamaan terdapat pula perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis di panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba bungkel kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

²⁰ Skripsi tersebut diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014)

BAB II berisikan landasan teori yang terdiri dari pertama, Pendidikan shalat meliputi: tujuan pendidikan shalat, materi pendidikan shalat, metode pendidikan shalat. Kedua, Pasien: pengertian pasien, hak-hak pasien. Ketiga, Panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba meliputi: pengertian panti rehabilitasi sosial.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran umum panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba bungkel kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga, pendidikan shalat bagi pasien panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba bungkel kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga, faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pendidikan shalat bagi pasien panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba bungkel kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga.

BAB V berisi penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisa data, maka langkah terakhir adalah melakukan kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, berdasarkan uraian yang tersaji dalam bab IV, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan shalat di panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba bungkanel kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga, dilakukan seperti pengajaran shalat pada orang normal lainnya baik bacaan shalat dan gerakan-gerakan shalatnya. Hanya saja yang membedakan ialah cara pembelajarannya, yang mana dipanti ini pasiennya adalah orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan dan Psikotik maka harus benar-benar ekstra sabar dan memerlukan waktu yang lama supaya pasien paham. Ketika kita mengajarkan shalat pada orang yang normal mereka akan cepat paham dan hafal bacaan shalat, lain ketika kita mengajari pasien-pasien di panti ini karena memerlukan waktu yang lama.

Dalam pelaksanaan pendidikan shalat, di panti ini dilakukan setiap hari yaitu setiap selesai shalat berjamaah. Dimana pengurus panti selalu memberikan tausiyah salah satunya mengenai pentingnya shalat bagi umat Islam. Dan dalam pengajaran mengenai bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan

shalat yang baik dan benar dilakukan setiap satu bulan sekali atau bisa juga setiap minggu tergantung keinginan para pasien disana, pengajarannya dengan didampingi petugas panti dan biasanya dari panti juga mengundang seorang guru untuk mengajar para pasien shalat. Bacaan dan gerakan shalat diajarkan secara sedikit demi sedikit dan dilakukan secara berulang-ulang sampai pasien benar-benar bisa karena daya pikir mereka berbeda dengan orang normal. Tidak jarang para pasien yang sudah bisa shalat juga ikut membantu mengajari teman-teman yang lain yang belum bisa. Unikny dipanti ini menyediakan hadiah berupa jajan kemasan atau lainnya setiap selesai pelatihanan shalat, ini bertujuan untuk menarik para pasien supaya mau belajar shalat. Terbukti setelah mereka mengikuti pengajaran shalat setiap datang waktu shalat mereka melaksanakan ibadah shalat dan tidak jarang untuk mengingatkan temannya yang tidak shalat. Para pasien yang mengikuti pendidikan shalat hanya para pasien yang sudah dinyatakan stabil.

B. Saran

1. Bagi Petugas Panti
 - a. Selain praktek langsung dalam mengajarkan shalat bisa menggunakan media lain seperti memutar video tentang tatacara shalat atau film yang berisikan tentang pentingnya shalat
 - b. Materi shalat yang di ajarkan sedikit demi sedikit dan di terus diulang sampai pasien benar-benar bisa
 - c. Tingkatkan lagi kesabaran dalam mengajarkan shalat kepada para pasien

2. Bagi Pasien

- a. Termotivasi untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu
- b. Tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk belajar tata cara shalat yang baik dan benar di panti rehabilitasi

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena dengan kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan proses penulisan skripsi ini. Walaupun masih banyak kekurangan disana sini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima secara ilmiah dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan akademik.

Semoga apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan tidak merugikan pihak manapun atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. 1991. *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Ali, Jawwad. 2010. *Sejarah Shalat*. Jakarta: Jausan.
- Ali, Sa'id bin bin Wahas al-Qathani. 2001. *Panduan Shalat Lengkap*. Jakarta: Almahira.
- Al-Ja'fari, Sayyid Shaleh. 2007. *The Miracle of Shalat Dahsyatnya Shalat*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainul. 1998. *Shalat Mikhraj Kita Menghadap-Nya Seri Ibadah Shalat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. 2007. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Melenium III*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Hasan, Abdillah F. 2008. *Menyingkap Tabir Makrifat Shalat Nabi*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Mardaham. 1989. *Agama yang Lurus Benar*. Jakarta; Kalam Mulia.
- Muchtar, Heri Jaugari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad, al-Imam Abi Abdillah bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari. 1401 H. *Shahih al-Bukhari jilid I*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Muhyiddin, Asep dan Asep Salahuddin. 2006. *Salat Bukan Sekedar Ritual*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Lahmuddin. 1999. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Nawawi, Ahmad. 2009. *Panduan Praktis dan lengkap Shalat fardhu dan Sunnah*. Sukabumi: Amzah.

Pasal 1 Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudrajat, Ajat, dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susetya, Wawan. 2008. *Rahasia Waktu Mustajab*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Syahr, Saidus. 1985. *Asas-asas Hukum Islam*. Bandung: Alumni.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika

Yamin, Martinis, Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. 2012. Jakarta: Ciputat Mega Mall.



IAIN PURWOKERTO